
Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Sosial Pada Siswa Kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone

M. Ainul Rezeki¹, Muliadi², Kasma. F Amin³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

Email : m.ainulrezeki21@gmail.com

Article History:

Received: 01 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 16 Agustus 2022

Keywords: Keterampilan Menyimak, berita, dan Media Sosial.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita menggunakan media sosial pada siswa, yaitu model yang menggunakan media sosial pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bersiklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X di Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone yang berjumlah 30 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal dan pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran siklus I belum optimal yaitu 63,33%, berbeda pada siklus II yang mengalami perubahan lebih efektif yaitu 83,34%. Dibuktikan pada siklus II siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada siklus I belum optimal karena ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar sedangkan pada siklus II, langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyimak berita menggunakan media sosial pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, bahasa harus dikuasai dengan baik oleh pengajar maupun

peserta didik karena keterampilan yang baik tidaklah muncul dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan bimbingan dan pelatihan dari seseorang yang terlibat di bidangnya. Bahasa juga memiliki fungsi pada umumnya yaitu sebagai alat komunikasi yang lebih jauh dari ekspresi diri, komunikasi tidak akan sempurna jika tidak ada ekspresi diri. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus yaitu sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan lain-lain.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan tertentu yaitu agar dipahami oleh orang lain dan dimengerti oleh orang lain. Kurikulum 2013 (K13) aspek kebahasaan terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Diimplementasikannya kurikulum 2013 (K-13) membawa konsekuensi guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena K-13 mengamanatkan penerapan pendekatan *saintifik* (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Selanjutnya ada integrasi literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar mengajar (PBM). Pembelajaran pun perlu dilaksanakan secara kontekstual dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menyimak adalah kegiatan yang sengaja dilakukan, memiliki target tingkat pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non kebahasaan, seperti tekanan, nada, intonasi, ritme, dan jangkakan suara. Dengan demikian, menyimak merupakan kegiatan mendengar bunyi Bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya memahami ujaran sebagaimana yang dimaksudkan pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya (Musfiroh dan Rahayu dalam Nur Hafisah Yunus MS 2018:77)

Kotler dan Keller dalam Citra Sugianto Putri (2016:595) mendefinisikan media sosial sebagai alat atau cara yang dilakukan oleh konsumen untuk membagikan informasi berupa teks, gambar, audio, dan video kepada orang lain dan perusahaan atau sebaliknya.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penguasaan keterampilan bahasa Indonesia yaitu 75 sedangkan dari 30 siswa hanya 30% atau 8 siswa yang mendapatkan nilai standar KKM sementara 22 siswa lainnya mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Model pembelajaran guru masih terbatas sehingga membuat pelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang tidak menarik. Kurangnya pemanfaatan media dalam belajar-mengajar membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih efektif mudah memahami, bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya menyimak berita. Model dan media sangatlah berbeda makna jikadikaitkan dengan proses pembelajaran. Model yang bersifat cara atau bentuk dan media yang bersifat alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sama-sama merupakan proses pendukung dari kegiatan belajar siswa akan tetapi yang menjadi permasalahan terkadang media yang digunakan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga didukung dengan model pengajaran yang sesuai. Kebiasaan seorang guru mengisi kelas dengan metode ceramah, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, karena ada masalah di sekolah tersebut sehingga peneliti datang untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media sosial pada saat pembelajaran menyimak berita. Selain itu, sebagai bentuk solusi pemecahan masalah-masalah sebelumnya dan pembelajaran siswa belangsung aktif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, akan dilakukan penelitian terhadap siswa dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Sosial Pada Siswa Kelas X Pesantren Mizanul’ulum Sandrobone.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengarkan. Namun pada kenyataannya menyimak memiliki pengertian yang berbeda dengan mendengar maupun mendengarkan dari segi proses juga tujuannya. Melalui proses menyimak, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan proses menyimak seseorang dapat menguasai fonem, kosakata, dan kalimat (Qudus & Yusri, 2017:127).

Kegiatan menyimak salah satunya yaitu menyimak berita. Berita menurut Baru dalam Nur Khabibah (2019:8), berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, gagasan, fakta yang menarik, dan penting untuk disampaikan atau di muat dalam media massa agar diketahui secara umum.

Media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. Hal yang paling mendasar dalam teknologi ini adalah terjadinya perubahan cara mengetahui seseorang memperoleh sebuah bacaan dan berita serta mencari sumber informasi dan konten. Dengan begitu seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat juga menimbulkan kecemasan mengenai pengaruh media sosial terhadap para penggunanya. Kecemasan yang terjadi diantaranya apabila media sosial tersebut disalah gunakan oleh penggunanya. (Dailey dalam Anik Suryaningsih 2020 :1-2)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi pembelajaran.

Suyatno dalam Wahyuningsih (2020:63) penelitian tindakan kelas bersifat reklektif artinya dalam proses penelitian, guru sekaligus peneliti yang memikirkan apa dan mengapa suatu tindakan terjadi di kelas, dari pemikiran itu kemudian guru mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan tertentu.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Dua siklus penelitian ini akan didukung dengan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebanyak siklus, namun jika belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data mengenai tingkat penguasaan materi yang diambil dari tes tiap akhir siklus. Tes dibuat oleh penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan, kesungguhan siswa mengikuti proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama dan rasa percaya diri diambil pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil observasi, tanggapan murid, perhatian dan antusias dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan sejenisnya, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar mengenai

kemampuan menyimak berita siswa.

Untuk menganalisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, misalnya mencari rata-rata dan presentase keberhasilan belajar, tabel frekuensi, presentase nilai terendah dan tertinggi yang didapatkan oleh murid dengan menggunakan media sosial. Untuk analisis kuantitatif digunakan teknik kategorisasi tingkat penguasaan materi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah teknik kategori standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media sosial pada siswawelas X Pesantren Mizanulu'ulum Sandrobone. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan peningkatan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II, berupa tes dan hasil nontes (lembar tes, lembar observasi). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian yang lebih teliti dalam pelaksanaannya, maka penelitian memusatkan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan di kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone dan proses pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan media sosial secara kolaborasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita di kelas. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tentang menyimak berita pada siswa, yaitu memutarakan sebuah video melalui media sosial (*youtube*) kepada siswa serta meminta untuk menulis hal-hal apa saja yang mereka dengarkan dalam bentuk tulisan secara berkelompok maupun secara individu. Sebelum peneliti membagikan kertas lembar jawaban, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, penerapan media sosial dalam pembelajaran menyimak berita, data proses penelitian diperoleh dari hasil kerja siswa dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Pertemuan I

Pada kegiatan ini guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas pengertian berita, ciri- ciri teks berita, struktur teks berita dan unsur-unsur yang terdapat dalam berita. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi berita kepada siswa. Setelah guru memberikan

penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai berita. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menyimak berita dengan menggunakan media sosial. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi berita pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis inti berita yang telah mereka dengarkan secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas dengan menggunakan media sosial (*youtube*) untuk pemutaran berita I yang berjudul “Menag Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Mesjid dan Musala” pada pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penguasaan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan media sosial pada pembelajaran menyimak berita. Kegiatan dalam pertemuan ini peneliti memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Tahap observasi

1) Hasil observasi

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun deskripsi hasil perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perilaku Siswa Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran	21	24	28	T E S S I K L U
2	Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru	14	19	24	
3	Siswa yang aktif bertanya selama proses pengajaran	10	15	26	
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru	10	20	23	

5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung	9	6	3	S I
---	---	---	---	---	--------

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 21 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 24 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 28 siswa.
2. Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 14 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 24 siswa.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 15 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 26 siswa.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 23 siswa.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 9 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 6 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 3 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwakomponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai. setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. hasil evaluasi belajar siswa siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat baik	2	6,67 %
76-85	Baik	9	30 %
60-75	Cukup	4	13,33 %
50-59	Kurang	10	33,33 %
0-49	Sangat kurang	5	16,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 hasil evaluasi belajar siswa siklus I di atas diperoleh bahwa dari 30 orang siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone terdapat 6,67% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 30% masuk dalam kategori baik, 13,33% masuk dalam kategori cukup, 33,33% masuk dalam kategori kurang, dan 16,67% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai minimal 79. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Tidak tuntas	19	63,33 %
76-100	Tuntas	11	36,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 hasil ketuntasan belajar siswa siklus I di atas tampak bahwa dari 30 orang siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone belum tuntas hasil belajarnya karena hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 36,67% dan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 63,33%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

a. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan pada tahapan akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menyimak berita belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat skenario pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Setelah itu, peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kemudian penulis juga mempersiapkan soal evaluasi berupa soal tes siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Pertemuan I

Pada pertemuan ini, kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi berita kepada siswa. Setelah peneliti memberikan penjelasan tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai berita. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan penelitian bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menyimak berita dengan menggunakan media audio. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi berita pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak berita secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan

kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas dengan menggunakan media sosial (*youtube*) untuk pemutaran berita II yang berjudul “kebakaran melanda rumah warga” pada pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penugasan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung. Aktivitas dan penugasan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi diantaranya; (1) kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, (2) siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran, (3) kurangnya siswa yang melakukan aktivitas negatif proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa belajar dengan aktif, dan (5) siswa yang mampu menguasai materi dan menjelaskankembali materi yang telah dijelaskan.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus II untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar pada saat berita diputar dengan menggunakan media Sosial (*youtube*). Kemudian peneliti dalam pertemuan ini memberikan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah itu salah satu perwakilan siswa membagikan hasil lembar kerja teman-temannya dan mereka saling menyadari kesalahan dan kebenaran dari apa yang telah mereka tulis di lembar kertas jawaban tersebut.

c. Tahap Hasil Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	26	28	30	T E S S I K L U S I I
2	Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru	21	26	30	
3	Siswa yang aktif bertanya selama proses pengajaran	18	20	23	
4	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru	19	20	25	
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur) pada saat proses pembelajaran berlangsung	4	2	1	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 26 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa.

2. Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru di pertemuan I siklus II berjumlah 21 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 26 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 18 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 23 siswa.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus II berjumlah 19 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 23 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 25 siswa.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 4 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 2 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 1 siswa.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, semua komponen dalam rencana pembelajaran telah dilaksanakan peneliti yang baik. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, maka peneliti memandang perlu melaksanakan evaluasi kedua, untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 5. hasil evaluasi belajar siswa siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat baik	11	36,67 %
76-85	Baik	14	46,67 %
60-75	Cukup	1	3,33 %
50-59	Kurang	4	13,33 %
0-49	Sangat kurang	0	0 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil evaluasi belajar siswa siklus II di atas diperoleh bahwa dari 30 orang siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone terdapat 36,67% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 46,67% masuk dalam kategori baik, 3,33% masuk dalam kategori cukup, 13,33% masuk dalam kategori kurang, dan 0% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Tidak tuntas	5	16,66 %
76-100	Tuntas	25	83,34 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil ketuntasan belajar siswa siklus II di atas tampak bahwa dari 30 orang siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone sudah tuntas hasil belajarnya karena

hanya 25 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 83,34% dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 16,66%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai minimal 79. Adapun pengayaan/perbaikan terhadap 5 orang siswa yang tidak tuntas yaitu dengan memberikan tugas atau pelatihan lebih khusus sehingga nilai yang dia dapatkan di sekolah atau di setiap mata pelajarannya meningkat dan lebih baik lagi.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media sosial pada pembelajaran menyimak berita sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media sosial pada kelas X Pesantren mizanul'ulum Sandrobone.

Pembahasan

a. Keterampilan menyimak berita pada siswa pesantren mizanul'ulum sandrobone sangatlah kurang dikarenakan proses pembelajarannya masih sederhana oleh karena itu peneliti menyajikan proses pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan media sosial.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan dalam Otang Kurniaman, MuhammaNailulHuda2018:250)

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, tersajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Pada umumnya isi berita yang disampaikan masyarakat adalah informasi terkini/baru. Selain menyampaikan informasi, tujuan lain dari berita adalah untuk mempengaruhi masyarakat terkait isu yang diangkat di dalam berita tersebut.

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di sampan *views*(opini), mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan *pers* (media massa) (Romli,2014: 3). Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak berita, maka perlu diterapkan media Sosial pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone.

Media sosial dilakukan dengan cara memutar berita dalam bentuk media visual (*youtube*) misalnya, "Menag Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengerus Suara di Mesjid dan Musala" dengan harapan ketika menyimak berita siswa tidak merasa kesulitan karena sudah ditentukan kesesuaian temanya beserta media yang ditampilkan di depan mereka.

b. Peningkatan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Media Sosial.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah judul berita dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal kemudian pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak

optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan materi tiap kelompok. Namun, pada siklus II menjadi optimal dilihat dari aktivitas siswa sudah mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa pada siklus I siswa kurang memotivasi dan aktif dalam belajar dan masih banyak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar dan hampir semua siswa sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa yang aktif mengerjakan tugas, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dan pasif berkurang. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 30 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis berita pada siklus I belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media sosial pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63,33% dengan kategori belum meningkat. menjadi 83,34% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 20,01% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Sangat baik	2	11	6,67%	36,67%
2	76-85	Baik	9	14	30%	46,67%
3	60-75	Cukup	4	1	13,33%	3,33%
4	50-59	Kurang	10	4	33,33%	13,33%
5	0-49	Sangat kurang	5	0	16,67%	0%

Perhatikan tabel 4.7 hasil evaluasi belajar siswa siklus I dan siklus II di atas, dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus pada siklus I terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 6,67%, 9 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 30%, 4 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 13,33%, 10 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 33,33%, dan 5 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 16,67%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 11 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 36,67%, 14 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 46,67%, 1 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 3,33%, 4 siswa yang hasil

belajarnya kurang dengan persentase 13,33%, dan 0 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Tabel 8. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-75	Tidak tuntas	11	5	36,67%	16,66%
76-100	Tuntas	19	25	63,33%	83,34%
Jumlah		30	30	100	100

Berdasarkan tabel 4.8 hasil ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II di atas tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 19 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 63,33%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 25 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 83,34%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita menggunakan media sosial mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menyimak berita pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 19 orang siswa dengan persentase sebesar 63,33% dan meningkat pada siklus II yaitu 25 orang siswa dengan persentase 83,34%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media sosial pada siswa kelas X Pesantren Mizanul'ulum Sandrobone dapat berhasil dengan optimal.

Setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media sosial, aktivitas siswa kelas X Pesantren Mizanu'ulum Sandrobone mengalami perubahan kearah positif. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa selama kegiatan menyimak berita menggunakan media sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Afsani. (2019). *“Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat Dengan Media Film”*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chiyaroh. (2017) *“Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Fatahillah Ngaliyan semarang”*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Indonesia, P. B. D. S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Berita Dengan Metode Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Dan Teknik Catat Kunci Pada Siswa Smp Negeri Satu Atap 2 Tellu Limpoe Kabupaten Bone*.
- Khabibah. (2019) *“Menyimak Berita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Sebelas Maret Surakarta.

- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putri.(2016). “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli*”. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol 1, No. 5, Desember 2016. Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra E-mail: csugianto@student.ciputra.ac.id
- Purwanti, R., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 161. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.849>
- Qudus, M., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2), 1(1), 127.
- Suryaningsih.(2020) “*Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* Vol 7 No. 1 Mei 2020 Issn: 1858-005x. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Uksw Salatiga.
- Samata, A. G., & Indonesia, P. B. D. S.(2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas Xa Madrasah.
- Yunus MS.(2018)“*Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product*”. *Jurnal Pendidikan Papatudzu* Vol. 14, No. 1, Mei 2018. p-IISN:2087-3476 | e-ISSN:2541-5700. Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan.